
PENGARUH RISIKO OPERASIONAL, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Novitasari

email: Godelivaans@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko operasional, *firm size*, dan *sales growth* terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 25 Perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS versi 22). Tahapan analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya dan menganalisis pada objek penelitian lainnya.

KATA KUNCI: Risiko operasional, *firm size*, *sales growth*, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, yang salah satunya yaitu dengan memaksimalkan laba. Profitabilitas merupakan indikator kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya milik perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *return on assets* (ROA), yakni tingkat pengembalian investasi atas aset.

Dalam menjalankan perusahaan, tidak dapat dipungkiri biasanya terdapat sejumlah risiko dalam setiap pengambilan keputusannya. Dimana terdapat risiko operasional yang merupakan suatu kondisi yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi mengurangi perolehan laba perusahaan, bahkan menimbulkan kerugian.

Adapun pengukuran terhadap risiko operasional suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung tingkat *operating ratio* (OR). *Operating ratio* menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dengan membandingkan biaya operasi dengan penjualan bersih. Semakin kecil *operating ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efisien. Dalam pengelolaan aktivitas operasional perusahaan yang efisien dengan memperkecil biaya operasional perusahaan akan memengaruhi besarnya tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *return on asset* (ROA).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan termasuk produksi, pemasaran, dan promosi yang bertujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan, dimana perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usaha dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh risiko operasional, *firm size*, dan *sales growth* terhadap profitabilitas. Objek pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting karena untuk dapat membuat suatu perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, suatu perusahaan harus

mendapatkan laba yang tinggi dan berkesinambungan pula. Dengan pencapaian profitabilitas yang optimal, perusahaan dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang, misalnya melakukan ekspansi usaha, yang tentunya diharapkan dan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas dapat menggambarkan semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudana, 2011; Fahmi, 2015; Harmono, 2011).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan agar perusahaan memperoleh laba yang optimal, dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dengan memperoleh laba yang semakin tinggi, perusahaan dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang, misalnya dengan melakukan ekspansi usaha, yang tentunya diharapkan dan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan laba perusahaan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit jangka pendek maupun jangka panjang (Sudana, 2011: 22; Hery, 2016: 192; Kasmir 2011; 196).

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya untuk pihak perusahaan dan manajemen saja tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan, untuk menilai posisi laba perusahaan, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak, untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan lain sebagainya (Kasmir, 2018: 197-198; Hery, 2016: 192-193).

Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat profitabilitas dengan ROA (*Return On Asset*). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba. ROA dapat diukur dengan menghitung laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Penggunaan ROA didalam penelitian ini karena ROA memiliki beberapa keunggulan

dimana ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dan efisiensi manajemen perusahaan didalam mengelola seluruh aset perusahaan yang ada. Semakin tinggi angka *Return on assets*, berarti perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, dan sebaliknya (Hery, 2016: 193; Sudana, 2011: 22; Sutrisno, 2013: 229).

Risiko Operasional

Pada umumnya perusahaan mengalami risiko yang tidak dapat dihindari. Risiko tersebut dapat terjadi di masa sekarang maupun di masa depan dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko merupakan suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi secara cepat dan tidak dikelola dengan semestinya. Manajemen risiko bertanggung jawab atas risiko yang terjadi di dalam suatu perusahaan, tahap yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko, menganalisis setiap alternatif, memutuskan suatu alternatif, melaksanakan dan mengevaluasi alternatif yang dipilih (Fahmi, 2016; Rustam, 2018).

Dalam penelitian ini, risiko operasional diukur dengan *operating ratio*. *Operating ratio* merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya. Semakin kecil *operating ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efisien. *Operating ratio* menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dengan membandingkan biaya operasi dengan penjualan bersih. Dalam pengelolaan aktivitas operasional perusahaan yang efisien dengan memperkecil biaya operasional perusahaan akan sangat memengaruhi besarnya tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *return on asset* (ROA) sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui penjualan bersih maka akan menurunkan laba perusahaan sehingga memengaruhi penurunan ROA (John, et al, 2010; Adnan, 2017).

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya terjadi karena adanya masalah internal perusahaan. Hal ini disebabkan lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Risiko ini dapat menyebabkan kerugian dan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional perusahaan (Fahmi, 2016; Rustam, 2018). Risiko operasional yang lebih tinggi dari penjualan bersih maka akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Chen, et al (2009), Muriithi, Jane Gathigia dan Robert Gitau Muigai (2017), dan Gadzo, et al (2019) menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasar pada argumen ini, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu:

H₁: Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan risiko perusahaan juga semakin kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki diversifikasi yang beragam sehingga laba perusahaan cenderung stabil. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Hal ini tentu erat kaitannya dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar tentu memiliki aset yang cukup untuk menghindarkan dirinya dari resiko kebangkrutan dan kegagalan bisnis (Hery, 2017: 11; Tiono dan Yulius, 2013: 288; Saemargani dan Indah, 2015: 2).

Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai gambaran ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan termasuk produksi, pemasaran dan promosi yang bertujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dogan (2013: 53): Perusahaan besar memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang banyak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmawati (2016), Serrasqueiro, Zelia (2009), dan Asimakopoulos, Ioannis et al (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasar pada uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu:

H₂: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sales Growth

Para investor dapat menggunakan data pertumbuhan untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan pada masa mendatang. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik sehingga membuat jumlah penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan yang dialami perusahaan dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan. Dimana dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan yang didapat dari selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun sekarang (Kasmir, 2011: 107).

Rasio pertumbuhan (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapatkan. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi angka *sales growth*, maka perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dengan harapan diikuti oleh peningkatan laba. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Kasmir, 2011; Asimakopoulos, Ioannis et al, 2009)

Sales growth perusahaan dapat bernilai negatif ataupun positif, adanya *sales growth* yang bernilai positif menandakan perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Sebaliknya, apabila *sales growth* bernilai negatif menandakan penjualan perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun tertentu. Jadi, *sales growth* menggambarkan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam produktivitasnya. Argumen tersebut didukung oleh penelitian oleh Kouser et al (2012), Samiloglu dan Dermigunes (2008), dan Asimakopoulos, Ioannis et al (2009) yang mengemukakan

sales growth berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasar pada hal ini maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif dengan permodelan regresi OLS. Populasi 36 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018 dan sampel 25 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, tidak *delisting* selama periode penelitian, dan laporan per 31 Desember. Data sekunder berupa laporan keuangan diperoleh dari *website* resmi IDX. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN

Alat Ukur	Hasil	
Uji Normalitas		
Nilai signifikansi	0,068	
Uji Multikolinearitas	VIF	Tolerance
Risiko Operasional	1,063	0,940
<i>Firm Size</i>	1,062	0,942
<i>Sales Growth</i>	1,002	0,998
Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi	
Risiko Operasional	0,220	
<i>Firm Size</i>	0,634	
<i>Sales Growth</i>	0,176	
Uji Autokorelasi		
Nilai signifikansi	0,281	
Uji F		
Nilai signifikansi	0,000	
Uji t	Signifikansi	
Risiko Operasional	0,000	
<i>Firm Size</i>	0,042	
<i>Sales Growth</i>	0,542	
Uji Determinasi		
Nilai determinasi	0,308	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilanjutkan dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,127 - 0,318 X_1 - 0,005 X_2 + 0,013X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil pengujian di Tabel 1, didapatkan hasil pengujian uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian normalitas menunjukkan data sudah terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *runs test* menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil dari pengujian F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah fit atau layak untuk diuji lebih lanjut. Hasil pengujian pengaruh atau uji t menunjukkan bahwa variabel risiko operasional dan *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai determinasi dari hasil pengujian adalah sebesar 0,308 atau hanya 30,8 persen saja kemampuan variabel risiko operasional, *firm size*, dan *sales growth* dalam memengaruhi profitabilitas sedangkan sisanya 69,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Hasil dari pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL UJI HIPOTESIS

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai Sig.	Kesimpulan
H ₁ : Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	-0,318	0,000	H ₁ diterima
H ₂ : <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	0,005	0,042	H ₂ diterima
H ₃ : <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	0,013	0,542	H ₃ ditolak

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, pada pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas. Dapat diketahui bahwa variabel risiko operasional yang diukur dengan *operating ratio* memiliki nilai signifikansi yang bernilai negatif sebesar 5,960 kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Chen, et al (2009), Muriithi, Jane Gathigia dan Robert Gitau Muigai (2017), dan Gadzo, et al (2019) menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas. Dapat diketahui bahwa variabel *firm size* yang diukur dengan logaritma natural memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmawati (2016), Serrasqueiro, Zelia (2009), dan Asimakopoulos, Ioannis et al (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pada pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas. Dapat diketahui bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi

sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Kouser et al (2012), Samiloglu dan Dermigunes (2008), dan Asimakopoulos, Ioannis et al (2009) yang mengemukakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan pertumbuhan aset yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Wela Yulia dan Ida Bagus Badjar (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis deskriptif serta pengujian hipotesis pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pengaruh negatif diartikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai penjualan bersih, maka akan menurunkan profitabilitas. *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pengujian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil ini dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya *sales growth* tidak memengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga membuktikan bahwa masih terdapat variabel lain selain dari yang telah digunakan dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memeriksa terlebih dahulu data yang akan digunakan pada penelitian sehingga dapat mempertimbangkan sektor yang tepat agar sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Intan Nabilah Mohamad. 2017. "Impact of Credit, Liquidity and Operational Risk on Profitability of Kawan Food Behard." *SSRN Elektronik Journal*, Vol. 6, no. 4, pp. 1-15.
- Asimakopoulou, Ioannis et al. 2009. "Firm-Specific and Economy Wide Determinants of Firm Profitability Greek Evidence Using Panel Data." *Managerial Finance*, vol. 35, no. 11, pp. 930-939.
- Chen, et al. 2009. "Influence of Capital Structure and Operational Risk On Profitability of Life Insurance Industry in Taiwan." *Journal of Modelling in Management*, Vol. 4, no. 1, pp. 7-18.
- Dogan, Mesut. 2013. "Does the Firm Size Affect the Firm Profitability? Evidence from Turkey." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, no. 2, pp. 53-59.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Gadzo, et al. 2019. "Credit Risk and Operational Risk on Financial Performance of Universal Banks in Ghana: A Partial Least Squared Structural Equation Model (PLS SEM) Approach." *Cogent Economics and Finance*, vol. 7, pp. 1-16.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- John, J. et al. 2010. *Transportation a Supply Chain Perspective*. Canada: Nelson Education.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kouser, et al. 2012. "Inter-Relationship between Profitability, Growth and Size: A Case of Non-Financial Companies from Pakistan." *Pak J Commer Soc Sci*, vol. 6, no. 2, pp. 406-419.

-
- Muriithi, Jane Gathigia dan Robert Gitau Muigai. 2017. "Quantitative analysis of Operational Risk and Profitability of Kenya Commercial Banks using Cost Income Ratio." *Journal of Economics and Finance*, vol. 8, no.3, pp. 76-83.
- Putra, Wela Yulia dan Ida Bagus Badjar. "Pengaruh Lverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 7, 2015, pp. 2052-2067.
- Rusmawati, Yunni. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Utang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 111-126.
- Rustam, Bambang Rianto. 2018. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saemargani, Fitria Ingg dan Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal*, vol. 4, no. 2, pp. 1-15.
- Samiloglu, dan Dermigunes. 2008. "The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence From Turkey." *The International Journal of Applied Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 44-50.
- Serrasqueiro, Zelia. 2009. "Growth and Profitability in Portuguese Companies: A Dynamic Panel Data Approach." *Economic Interferences*, vol. 9, no. 26, pp. 565-573.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tiono, Ivena dan Yulius JogiC. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia." *Business Accounting Review*, vol. 2, pp. 286-298.